

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PIUTANG PADA PT NUSANTARA SURYA SAKTI

Oleh:
Gary Hamel

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: gary_sojiro69@yahoo.com

ABSTRAK

Piutang usaha perusahaan pada umumnya merupakan salah satu aktiva yang besar dari aktiva lancar. Pengendalian intern merupakan salah satu cara mengantisipasi kecurangan dan mengantisipasi kemungkinan piutang tak tertagih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT Nusantara Surya Sakti Amurang. Penelitian dilakukan di kantor PT Nusantara Surya Sakti Amurang yang beralamat di Jl Trans Amurang. PT Nusantara Surya Sakti merupakan dealer resmi dan perusahaan pembiayaan. Perusahaan ini menyediakan pembiayaan kendaraan roda dua jenis Honda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan penerapan pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT Nusantara Surya Sakti Amurang cukup efektif, hal ini terlihat dari diterapkannya unsur-unsur pengendalian intern piutang usaha yang layak dan memadai ditunjang dengan kebijakan dan prosedur pemberian kredit yang baik. Aktivitas pengendalian perlu adanya pemisahan tugas antara bagian pembukuan dan bagian penerimaan kas dan fungsi pemeriksaan audit internal harus lebih ditingkat.

Kata kunci: *pengendalian intern, piutang usaha*

ABSTRACT

Accounts receivable the company business in General is one of the great assets of current assets. Internal control is one of the ways of anticipating the cheating and anticipate the possibility of uncollectible account receivable. This research aims to analyze the effectiveness of the internal control system of account receivable in PT Nusantara Surya Sakti Amurang. Research conducted in the offices of PT Nusantara Surya Shakti in Amurang Jl Trans Amurang. PT Nusantara Surya Sakti is a dealers and finance companies. The company provides financing for two-wheeled vehicle type of Honda. Based on the results of research conducted, the author summed up the implementation of the internal control of enterprise receivable on PT Nusantara Surya Shakti Amurang quite effective, This is apparent from implementing internal control elements of a viable business accounts receivable and adequately supported by the policies and procedures of granting credit. Activity control need for separation of duties between the accounting and the cash receipt and inspection of the internal audit function should be more present.

Keywords: *internal control, accounts receivable*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan salah satu aktiva yang besar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva. Pemberian piutang mengandung resiko bagi perusahaan berupa kerugian apabila debitur tidak membayar kewajibannya. Kecurangan dalam suatu siklus kerja juga sering terjadi sehingga membuat perusahaan mengalami kerugian.

Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian intern berfungsi untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi.

Pengendalian intern adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengantisipasi kecurangan dan mengantisipasi kemungkinan piutang tak tertagih, dengan adanya pengendalian piutang dapat meminimalisasi kerugian yang di akibatkan piutang tak tertagih. Pengendalian intern perusahaan merupakan suatu rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, mendorong mematuhi peraturan dan ketentuan manajemen yang telah ditetapkan.

Aktivitas usaha PT Nusantara Surya Sakti adalah melakukan pembiayaan sepeda motor merk Honda. Dalam hal ini penjualan perusahaan adalah pemberian kredit, sehingga PT Nusantara Surya Sakti memiliki piutang usaha yang jumlahnya besar. PT Nusantara Surya Sakti sebagai perusahaan pembiayaan memiliki resiko usaha seperti resiko kredit macet, resiko tingkat bunga, resiko likuiditas adapun kecurangan yang mungkin terjadi adalah tidak mencatat pembayaran dari debitur, menunda pencatatan dengan melakukan *cash lapping*, melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang.

Survei pendahuluan yang penulis lakukan pada PT Nusantara Surya Sakti menemukan banyaknya konsumen yang menunggak atau belum melunasi angsuran, hal ini dapat mengakibatkan jumlah piutang usaha yang telah melewati tanggal jatuh tempo meningkat sehingga perusahaan dapat mengalami kerugian dan juga mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui bagaimana sebenarnya pengendalian intern terhadap piutang usaha PT Nusantara Surya Sakti, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat sebuah skripsi dengan judul: Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Usaha pada PT Nusantara Surya Sakti.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis efektivitas sistem pengendalian intern piutang usaha pada PT Nusantara Surya Sakti.

TINJAUAN PUSTAKA

Piutang Usaha

Warren, *et al* (2005: 404), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Mulyono (2007 : 53), piutang usaha umumnya merupakan jumlah material dineraca bila dibandingkan dengan piutang non usaha, sedangkan non piutang usaha timbul dari transaksi selain penjualan barang dan jasa kepada pihak luar.

Pengendalian Intern

Sawyers (2005: 58), mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen atau pegawai lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan yang wajar tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a) kehandalan pelaporan keuangan; (b) efektivitas dan efisiensi operasi; dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Mulyadi (2001: 167), sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kehandalan data akuntansi mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Tujuan Pengendalian Intern

Tujuan pengendalian intern menurut COSO (*committee of Sponsoring Organizations*) (Sanyoto 2007 : 257), untuk menyediakan data yang dapat diandalkan, untuk mendorong kepatuhan terhadap kebijakan akuntansi, untuk melindungi aset dan catatan.

Keterbatasan Pengendalian Intern

Sanyoto (2007: 253), sistem pengendalian intern terbaik adalah bukan struktur pengendalian yang seketat mungkin secara maksimal, sistem pengendalian intern juga mempunyai keterbatasan-keterbatasan. Kelemahan atau keterbatasan yang melekat pada sistem pengendalian intern yaitu persekongkolan (kolusi), perubahan, kelemahan manusia dan azas biaya manfaat.

Unsur-unsur Pengendalian Intern Model COSO terhadap Piutang Usaha

Model COSO adalah salah satu model pengendalian internal yang banyak digunakan oleh para auditor sebagai dasar untuk mengevaluasi, mengembangkan pengendalian intern. Menurut COSO (Sunarto 2003: 138), pengendalian intern ialah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, personel satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal ini keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku dan efektivitas dan efisiensi operasi.

COSO menyebutkan (Sanyoto 2007: 267), terdapat lima komponen pengendalian intern, yaitu lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan dan pemantauan.

Penelitian Terdahulu

Saraswati (2012) melakukan penelitian dengan judul Analisis Efektivitas Penerapan Struktur Penerapan Struktur Pengendalian Intern Piutang Usaha Dalam meminimalkan Kerugian Dan Memberikan Informasi Yang Relevan Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada PT Hasrat Multifinance Manado. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas penerapan struktur pengendalian intern piutang usaha yang dilakukan PT Hasrat Multifinance Manado dalam meminimalkan kerugian dan memberikan informasi yang relevan dalam penyajian laporan keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan pengendalian intern piutang usaha PT Hasrat Multifinance Manado sudah cukup efektif.

Hartati (2009) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT SFI Medan. Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengendalian intern piutang usaha yang dilakukan PT SFI Medan. Penelitian ini menggunakan uji kualitatif terhadap kuesioner pengendalian intern piutang usaha yang mengacu pada kerangka kerja COSO pada unsur-unsur pengendalian intern. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari unsur-unsur pengendalian intern menurut kerangka kerja COSO, Unsur penentuan resiko dan unsur aktivitas kurang efektif, sedangkan unsur lingkungan, unsur informasi komunikasi, serta unsur pemantauan cukup efektif.

Persamaan dengan penulisan skripsi untuk membahas sistem pengendalian intern terhadap piutang usaha. Namun perbedaan penelitian, terletak pada objek penelitian, dimana penelitian ini mengambil tempat penelitian di PT Nusantara Surya Sakti.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Indrianto dan Supomo (2009 : 249), data merupakan sekumpulan fakta atau fenomena yang dicatat melalui pengamatan langsung dan survei. Ketersediaan data merupakan suatu hal yang mutlak dipenuhi dalam suatu penelitian.

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif adalah data yang tidak berwujud angka, berupa gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi.
- b. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka, berupa data-data keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data kualitatif dan data kuantitatif.

2. Sumber data
 - a. Data Primer, Sugiyono (2010 : 137), yang menyatakan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara dengan pimpinan perusahaan.
 - b. Data Sekunder, Menurut Sugiyono (2010 : 137), bahwa data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan pada pengumpul data, misalnya dokumen. Data sekunder yang diperoleh berupa catatan-catatan, laporan keuangan dan berbagai publikasi yang relevan terkait dengan masalah yang diangkat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

1. Teknik Dokumentasi
Yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan, prosedur penjualan kredit, dan pengawasan piutang.
2. Penulis melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang berkompeten untuk memberikan keterangan sehubungan dengan penjualan kredit dan pengendalian piutang usaha yaitu bagian umum, bagian administrasi kredit, bagian pembukuan.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif. Sugiyono (2010 : 21), metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode analisis data yang digunakan peneliti untuk menggambarkan sistem pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT Nusantara Surya Sakti dengan membandingkan unsur-unsur pengendalian intern.

Teknik Analisis Data

Merupakan penerapan sistem dengan menggunakan tahap penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, tahapan-tahapan adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif
2. Merumuskan permasalahan yang jelas dan menentukan tujuan dan manfaat penelitian
3. Mengumpulkan informasi mengenai gambaran umum perusahaan dan data mengenai pengendalian intern piutang usaha
4. Mengevaluasi pengendalian intern piutang usaha pada perusahaan
5. Membandingkan pengendalian intern piutang usaha dengan teori
6. Membuat kesimpulan dan saran bagi perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

PT. Nusantara Surya Sakti merupakan dealer resmi Honda yang memiliki jaringan diseluruh nusantara dengan pusat di semarang. PT. Nusantara Surya Sakti memiliki tiga cabang besar di Jakarta. Saat ini PT Nusantara Surya Sakti sudah memiliki 88 cabang yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia salah satunya berada di Amurang yang menjadi objek penelitian skripsi ini dan PT Nusantara Surya Sakti terus berencana memperluas jangkauan pasarnya. PT Nusantara Surya Sakti ini juga merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan. Maksud dari perusahaan pembiayaan adalah satu bentuk perusahaan yang memfokuskan bisnisnya kepada pemberian dana atau pembiayaan kepada pihak lain atas suatu benda atau barang yang akan dibeli atau dimiliki oleh pihak tersebut.

Sistem Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT Nusantara Surya Sakti

Sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh PT Nusantara Surya Sakti mencakup berikut ini.

1. Lingkungan Pengendalian

PT Nusantara Surya Sakti merekrut karyawan yang memiliki kompeten, jujur dan memiliki pengalaman kerja sesuai dengan bidangnya sedangkan untuk karyawan yang tidak memiliki pengalaman kerja, perusahaan memperhatikan latar belakang pendidikannya, dimana PT Nusantara Surya Sakti hanya merekrut karyawan yang memiliki minimal S1/Diploma, dengan ditentukan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) batasan IPK karena perusahaan lebih mengutamakan hasil tes yang diadakan. Setelah karyawan berhasil melewati tes yang diadakan perusahaan dan mendapat hasil yang baik mereka akan direkrut oleh perusahaan. Dalam mengelola sumber daya manusia

PT Nusantara Surya Sakti menetapkan pelatihan selama 3 bulan untuk melengkapi kemampuan dasar yang berguna dalam menjalankan tugas serta mendorong terciptanya SDM yang baik yang bertujuan bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan juga memiliki *Standar Operating Procedur (SOP)* yang harus dijalankan oleh setiap karyawan. SOP tersebut berbeda-beda untuk masing-masing bagian, karena *Job Description* tiap juga berbeda. Struktur organisasi PT Nusantara Surya Sakti berbentuk lini dengan 4 bagian utama bagian Marketing, bagian survei, bagian piutang dan bagian administrasi. Internal audit berkantor di Jakarta yang merupakan kantor pusat PT Nusantara Surya Sakti. Struktur organisasi lini menggambarkan hubungan antara bawahan dengan atasan dilakukan secara langsung.

2. Penilaian Resiko

Untuk mengantisipasi hal ini PT Nusantara Surya Sakti memiliki prosedur untuk mengecek history pelanggan baru melalui *K-System*, dimana dengan program ini perusahaan dapat mengetahui apakah pelanggan baru. Untuk prosedur kredit macet, apabila konsumen telah menunggak selama 3 bulan atau lebih, perusahaan memberlakukan kebijakan penarikan kendaraan, kendaraan bisa diambil kembali jika piutang telah dilunasi.

3. Informasi dan Komunikasi

Pemrosesan transaksi, informasi dan data transaksi PT Nusantara Surya Sakti telah dilakukan dengan system *On-Line* melalui K-system. Informasi mengenai piutang usaha pada PT Nusantara Surya Sakti adalah berupa informasi dari setiap bagian yang membidangi piutang usaha, diantaranya sebagai berikut.

Dalam proses pencatatan piutang dan penerimaan kas dikenal bukti-bukti sebagai berikut ini.

- a. Laporan kas bank, laporan ini mencatat setiap penerimaan kas dan pengeluaran kas dan bank setiap harinya.
- b. Daftar umur piutang (*Aging Schedule*), laporan ini digunakan untuk melihat proporsi dan kesehatan dari piutang itu sendiri.

Kartu piutang, tiap-tiap konsumen akan mempunyai kartu piutang dari laporan ini akan dilihat historis pembayaran angsuran oleh konsumen.

4. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian terhadap piutang usaha PT Nusantara Surya Sakti dapat dibagi dalam beberapa aktivitas, yaitu sebagai berikut.

- a. Aktivitas kredit dilakukan oleh bagian marketing dan otorisasi persetujuan kredit dilakukan oleh kepala bagian survei.
- b. Aktivitas tanggung jawab dan kewenangan mutasi piutang usaha dilakukan oleh staff dan kepala bagian yang berhubungan dengan piutang usaha, diantaranya tanggung jawab bagian piutang dan kasir untuk menerima cash sebagai bukti pengurangan piutang usaha serta wewenang dan kepala bagian piutang dan kepala bagian marketing dalam memimpin bawahannya dalam meningkatkan kinerja operasi untuk *Profitability*
- c. Aktivitas pemisahan tugas oleh masing-masing bagian atau fungsi yang berhubungan dengan piutang usaha antara lain :

- 1) Bagian penerimaan angsuran (Kasir) terpisah dengan bagian pembukuan
- 2) Bagian marketing terpisah dengan bagian survei
- 3) Bagian pembukuan terpisah dengan bagian marketing dan bagian administrasi

- 4) Petugas yang bertugas menyetorkan kas di bank terpisah dengan pemegang buku piutang

Hal ini bertujuan untuk mengurangi terjadinya penyimpangan berupa kesalahan maupun penyimpangan berbentuk kecurangan atau penggelapan uang perusahaan.

5. Monitoring

Manajemen PT Nusantara Surya Sakti telah menggariskan tanggung jawab kepada masing-masing bagian secara jelas. Kelancaran piutang usaha menjadi tanggung jawab bagi tiap-tiap bagian yang membidangi piutang usaha. Misalnya surveyor ikut bertanggung jawab terhadap tunggakan debitur selama angsuran ke-1 s/d 6, sehingga berkewajiban untuk menagih, begitu juga dengan kasir dan adm piutang untuk selalu mengingatkan

debitur agar membayar angsuran tepat waktu. *Collector* menjadi tugas pokoknya dalam melakukan penagihan, dituntut untuk bekerja secara maksimal guna meminimalisir piutang tak tertagih.

Kepala bagian piutang selalu memantau pencapaian dari *collector* setiap hari berdasarkan informasi dari daftar umur piutang sebelumnya, sehingga dari hasil pencapaian terhadap pengumpulan piutang usaha dilakukanlah evaluasi dan tindak lanjut yang dijadikan agenda rapat para kepala bagian disetiap akhir tahun.

Pembahasan

Evaluasi Struktur Pengendalian Intern Piutang Usaha

Perusahaan telah melakukan pengendalian intern piutang usaha dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari penyelenggaraan unsur-unsur pengendalian intern dengan baik, yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian

Ini disebabkan telah menunjukkan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab serta adanya pendelegasian wewenang. Struktur organisasi perusahaan garis lurus menyatakan adanya kesatuan perintah dan kepemimpinan. Departementalisasi yang diterapkan oleh PT Nusantara Surya Sakti Cabang Amurang berdasarkan fungsi yang dijalankan oleh masing-masing bagian saling menunjang satu sama lain.

Perusahaan mengadakan pelatihan selama 3 bulan agar mendorong terciptanya sumber daya manusia yang baik serta meningkatkan kinerja perusahaan. Tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya, dan bonus merupakan alat bagi perusahaan untuk membangkitkan motivasi kerja dan rasa loyalitas karyawan terhadap perusahaan. apabila perusahaan telah memberikan berbagai fasilitas kepada karyawan, perusahaan juga menuntut tanggung jawab dari karyawan. Rutinitas kegiatan yang dilakukan setiap pagi hari dan meeting setiap bulan untuk mengukur sejauh mana perusahaan perkembangan perusahaan, apakah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan serta apa saja kendala-kendala yang dihadapi.

Penerapan pengendalian intern dalam perusahaan ini masih mengalami kekurangan karena tidak adanya filosofi perusahaan yang mendukung arah bergeraknya perusahaan dan sebagai parameter bagi perusahaan dan karyawannya. Sebuah filosofi merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk mengikat dan mengarahkan karyawan lebih memahami tujuan. Kurangnya pemeriksaan yang dilakukan audit internal membuat perusahaan sulit untuk mendeteksi kecurangan yang terjadi. Audit internal berkantor di Jakarta dan hanya satu tahun sekali untuk melakukan audit operasional sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pemeriksaan setiap saat.

2. Penilaian Resiko

Resiko terbesar yang dihadapi oleh perusahaan adalah resiko tidak terbayarnya piutang usaha atau kredit macet. Untuk mengantisipasi hal ini PT Nusantara Surya Sakti telah mempunyai prosedur dan kebijakan kredit untuk mengawasi dan mengendalikan resiko tersebut, seperti prosedur untuk menangani kredit macet atau konsumen yang benar-benar tidak mampu membayar tunggakan yang telah lewat dari 3 bulan, maka kendaraan yang dikreditkan akan oleh perusahaan oleh bagian yang dibuat khusus untuk menangani kendaraan tarikan. Kendaraan yang telah ditarik akan dijual kembali, kemudian hasil dari penjualan akan digunakan untuk menutupi sisa hutang konsumen pada perusahaan, namun perusahaan akan memberikan jangka waktu tertentu bagi konsumen untuk menyelesaikan kewajibannya yang tertunggak. Apabila konsumen telah melunasi tunggakannya perusahaan akan mengembalikan kendaraan yang telah ditarik.

Manajemen berupaya untuk meminimalisir resiko kredit macet atau piutang yang tak tertagih dengan penilaian atau penyeleksian semaksimal mungkin agar mendapatkan calon debitur yang benar-benar dapat mengembalikan kredit yang telah diberikan. Perusahaan telah mempersiapkan list untuk diberikan kepada surveyor agar mendapatkan calon debitur yang berkualitas.

3. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi terhadap piutang usaha telah efektif, hal ini ditandai dengan akses sistem komputerisasi perusahaan yang mudah dan cepat dalam memperoleh data mengenai piutang usaha. Kepala piutang selalu mengingatkan *collector* dan sales maupun surveyor atas segala informasi penting yang harus disampaikan mereka.

Piutang usaha pada PT Nusantara Surya Sakti dikatakan sah jika dicatat dalam dokumen kontrak perjanjian pembiayaan yang diotorisasi oleh kepala cabang atau yang berwenang serta langsung dicatat oleh bagian pembukuan pada saat terjadinya transaksi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Informasi mengenai piutang usaha inilah yang menjadi dasar evaluasi kinerja perusahaan oleh direktur dalam rangka pengambilan keputusan.

4. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian yang dijalankan oleh PT Nusantara Surya Sakti Cabang Amurang sebagai berikut.

a. Pengawasan pemrosesan transaksi

Semua dokumen yang berkaitan dengan piutang usaha mempunyai nomor seri yang tercetak serta setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang telah diotorisasi dengan tepat melalui prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan sehingga dapat mencegah terjadinya kecacauan pencatatan berupa kesalahan pencatatan atau adanya transaksi yang tidak dicatat.

b. Pemisahan tugas yang memadai

PT Nusantara Surya Sakti Cabang Amurang telah mengadakan pemisahan fungsi pengendalian seperti berikut ini.

- 1) Bagian marketing terpisah dengan bagian survei dimana bagian marketing berfungsi untuk penerimaan debitur dan bagian survei berfungsi untuk memberikan persetujuan kredit
- 2) Bagian yang menyetujui kredit terpisah dengan bagian yang menerima kas
- 3) Setiap transaksi dilaksanakan oleh bagian marketing sebagai penerimaan kas, bagian survei sebagai pemberi persetujuan kredit dan bagian kasir sebagai penerima angsuran yang belum jatuh tempo. Namun aktivitas pemisahan tugas PT Nusantara Surya Sakti belum efektif karena admin piutang dapat menerima pembayaran debitur. Menurut konsep pengendalian intern, bagian piutang tidak boleh merangkap menjadi bagian penerimaan. Hal ini dapat memungkinkan terjadi kecurangan, yakni berupa *cash lapping* atau adanya transaksi palsu atas piutang.

c. Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan

Pengendalian fisik yang dilaksanakan oleh perusahaan telah dilakukan dengan baik yaitu dengan menyediakan lemari khusus untuk penyimpanan dokumen perusahaan serta brankas untuk penyimpanan uang perusahaan yang belum sempat disetorkan ke bank pada hari itu.

d. Review kinerja

Adanya analisis oleh setiap kepala bagian atas laporan yang diberikan oleh karyawan bagiannya, seperti kepala bagian piutang menganalisa DUP (Daftar Umur Piutang) dari bagian pembukuan untuk melihat kondisi jumlah piutang, penyebab membesarnya saldo piutang dan melaporkan pencapaian pada pusat setiap minggu, kepala bagian marketing melakukan analisa laporan rekap pembiayaan bulanan dan laporan rekap realisasi distribusi sales bulanan dari staff marketing dan kepala bagian keuangan menganalisis laporan kas.

5. Monitoring

Struktur organisasi lini yang diterapkan oleh perusahaan membantu pemantauan kinerja karyawan bagian oleh masing-masing kepala bagian dimana setiap karyawan bagian memiliki tanggung jawab melapor hanya kepada kepala bagian yang bersangkutan dan hanya melaksanakan instruksi yang diberikan oleh kepala bagian.

PENUTUP

FAKULTAS EKONOMI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat menarik kesimpulan:

1. Sistem pengendalian intern unsur lingkungan pengendalian pada PT Nusantara Surya kurang efektif diakibatkan berikut ini.
 - a. Kurangnya pemeriksaan yang dilakukan audit internal untuk mengatasi praktek pelaporan keuangan dan membantu struktur keuangan dalam menyelesaikan fungsi pertanggung jawaban, sehingga dapat membuka peluang terjadinya kecurangan.
 - b. Tidak adanya filosofi perusahaan yang dapat menuntun perusahaan dan karyawan lebih memahami arah tujuan perusahaan, serta menyebabkan adanya parameter bagi karyawan dan perusahaan.
2. Penilaian resiko pada PT Nusantara Surya Sakti Amurang telah berjalan dengan efektif, yaitu dengan adanya prosedur dan kebijakan kredit untuk mengendalikan resiko kredit. Perusahaan juga mengasuransikan fungsi yang melakukan penagihan.
3. Informasi dan Komunikasi PT Nusantara Surya Sakti mengenai piutang usaha telah diterapkan dengan cukup efektif, baik informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada bawahannya maupun informasi yang berasal dari karyawan kepada manajemen.

4. Aktivitas pengendalian pengendalian intern kurang efektif karena admin piutang menerima pembayaran dari debitur, ini di akibatkan tidak ada pemisahan tugas bagian pembukuan dan bagian penerimaan kas.
5. Aktivitas pemantauan telah dilaksanakan dengan baik oleh perusahaan yaitu setiap bagian melaporkan kinerja masing-masing kepada pusat. Namun kurangnya pemantauan dari audit internal yang hanya melakukan pemeriksaan satu kali dalam setahun, hal ini memungkinkan terjadinya kecurangan.
6. PT Nusantara Surya Sakti telah menetapkan prosedur penjualan kredit dan kebijakannya dengan memenuhi persyaratan pengendalian intern yang efektif. Adanya list atau daftar penilaian untuk menilai kelayakan dari konsumen yang dipegang oleh setiap surveyor, hal ini menunjukkan bahwa PT Nusantara Surya Sakti tidak sembarangan dalam melakukan penjualan kredit.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan pemeriksaan yang dilakukan oleh audit internal agar bisa setiap saat mengawasi praktik pelaporan keuangan dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat mengawasi kemungkinan manajemen melakukan kecurangan dan mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan, serta mengambil langkah selanjutnya.
2. Tanggung jawab penuh oleh Admin piutang sebaiknya dalam menerima angsuran yang merangkap menjadi fungsi pencatat piutang usaha sebaiknya tidak dijalankan, akan tetapi penerimaan angsuran menjadi tanggung jawab kasir dan kolektor.
3. Sebaiknya perusahaan mempertimbangkan untuk menyusun filosofi perusahaan agar para karyawan mengetahui arah tujuan perusahaan dalam mendukung tercapainya tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartati. 2009. *Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT. SFI Medan Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Indriantoro., Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Ketiga. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyono. 2007. *Penuntun Belajar Akuntansi Menengah*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sanyoto. 2007. *Audit Sistem Informasi, Pendekatan CobIT*. Edisi Revisi. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Saraswati. 2012. *Analisis Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern Piutang Usaha Dalam Meminimalkan Kerugian Dan Memberikan Informasi yang Relevan Dalam Penyajian Laporan Keuangan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Sawyers. 2005. *Internal Auditing*. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Sunarto. 2003. *Auditing*. Edisi Pertama. Panduan. Yogyakarta.
- Warren S. Carl., James M. Reeve., Philip E. Fees. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Salemba Empat. Jakarta.